

**ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MASA COVID-19 DI SD N 16 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

Deseli Utami

NIM : 17531028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2021**



PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 350 /In.34/E.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Deseli Utami**
Nim : **17531028**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Analisis Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid-19 Di SD N 16 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jumat, 3 Agustus 2021**

Pukul : **09.30-11:00 WIB**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Penguji I,

Dr. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji II,

Arsil, M. Pd
NIP. 1967091919980331001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Vinaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

di_

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi Mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : Deseli Utami

Nim : 17531028

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Analisis Pendidikan Melalui Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SD N 16 Rejang Lebong**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb,

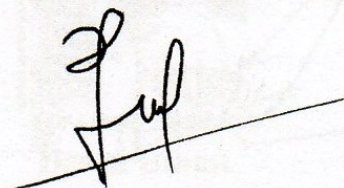
Curup, 11 - 08 2021

Pembimbing I



Dr. Kusen, S. Ag, M. Pd
NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M.Pd. I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deseli Utami

Nim : 17531028

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 di suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29. Agustus, 2021

Penulis



Deseli Utami

Nim.17531028

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pendidikan Melalui Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SD N 16 Rejang Lebong ”

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana strata satu (S.1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Deriwanto, M.A selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Kusen, S. Ag. M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Karliana Indrawari, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh keluarga besar IAIN Curup yang telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan menjadi rujukan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, Juni 2021

Peneliti,



Deseli Utami

NIM. 17531028

“MOTO”

**“KEGAGALAN DAN KESALAHAN MENGAJARI KITA UNTUK
MENGAMBIL PELAJARAN MENJADI LEBIH BAIK.”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan penuh rasa syukur, skripsi saya persembahkan untuk :

1. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta ayahku cinta pertamaku (Gusman) dan ibuku tercinta bidadari cantik dalam hidupku (Dewi Arnasukni) yang selama ini telah merawatku dengan penuh kasih dan cintanya.
2. Teruntuk adikku Abdi Muhamad Ikhsan dan Muhammad Febri Al-Furqon yang selalu menjadi penghibur, penyemangat dan obat pelipur lara dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru yang terhormat yang telah mendidik dan memberikan ilmu sejak Sekolah Dasar hingga sampai perguruan tinggi
4. Patner Dicky Rolanda Pratama yang telah memberikan motivasi, pengorbanan, jerih payah dan doa
5. Sahabat seperjuangan Anggun Fitiya, Desi Santika, Siti Anisa dan Sri Utari yang telah memberi motivasi semangat dan jerih payah.
6. Teruntuk kedua pembimbingku Bapak Dr.Kusen, S. Ag. M. Pd dan Ibu Karliana Indrawari, M. Pd. terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. teman-teman seperjuanganku terkhusus prodi PAI Angkatan 2017
8. Almamater IAIN Curup

**“Analisis Pendidikan Melalui Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SD N 16 Rejang Lebong”**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam dan penilain autentik pada masa Covid-19 ini dalam pembelajaran itu terdapat kendala dan hambatan yang di dapat dari seorang guru, dikarenakan sistem belajarnya daring atau belajar jarak jauh dan membuat belajarnya tidak semaksimal seperti belajar normal umumnya, dimana seorang guru juga sulit untuk mendapatkan penilaian termasuk penilaian Autentik dengan adanya masa pandemic Covid-19 ini jadi seorang guru tidak bisa pantau secara langsung terhadap peserta didiknya dikarenakan sistem belajarnya daring atau belajar di rumah jadi orang tua dan Guru itu bekerja sama untuk memantau peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Lokasi penelitian ini adalah di SD N 16 Rejang lebong Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan penerapa penilaian Autentik mata pelajaran pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran daring kebanyakan orang tua peserta didik tidak mengetahui media dan orang tua juga non aktif dan saat belajar dari jarak jauh pada pandemic Covid-19. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan , dan teknik (metode).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *pertama* proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islammasa covid-19 dilaksanakan dari jarak jauh dan menggunakan teknologi *kedua* proses kegiatan penilaian belajar siswa pada masa covid yang dilaksanakan dari jarak jauh, aspek pengetahuan ini guru mata pelajaran PAI melakukan tes berbasis darling dan memanfaatkan perangkat teknologi yang berhubung dengan jaringan internet. keberhasilan proses penilaian yang dilaksanakan secara daring terdapat beberapa problematika yang menghambat proses kegiatan penilaian salah satunya kepemilikan perangkat teknologi.*ketiga* faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung kompetensi yang di miliki guru,kesiapan peserta didik,faktor penghambat,kurangnya kesiapan peserta didik dalam kesiapan saat belajar daring.

Kata Kunci : Penilaian Autentik,,Era Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.	5
F. Kajian Literatur	6
G. Penjelasan.....	9
H. Metode Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Landasan Teori.....	17
B. Penilaian Autentik	21
C. Mata pe;ajaran Pendidikan Agama Islan.....	30
D. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19	36
E. Kerangka Pikir	38
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Demografi Wilayah	40
B. Demografi Informan.....	45

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Narasi Empiris.....	..49
B. Pembahasan Hasil Penelitian60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan64
B. Saran66
DAFTAR PUSTAKA68
LAMPIRAN.....	..72

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.....	34
TABEL 3.1.....	44
TABEL 3.2.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ke pada anak SD banyak yang di pelajari termasuk mempelajari tentang mengenal ayat-ayat Al-Quran dan menulis ayat-ayat tersebut, supaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik hidup sesuai dengan ajaran Islam, jika hukum Islam hanya diajarkan maka tidak diamalkan, tetapi harus diajarkan melalui proses pendidikan. Di sisi lain, pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Islam tidak membedakan antara iman dan perbuatan baik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal..¹

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di alami di SD N 16 Rejang Lebong tersebut banyak kendala yang di hadapi oleh guru karena adanya masa pandemic Covid-19 jadi terhadap perkembangan kepada peserta didik itu berkurang dan kebanyakan siswanya tidak banyak masuk sekolah para orang tua

¹ Aziz, Abd.. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2010 hal 61

khawatir kepada anak nya takut kena virus covid-19 di karenakan anak-anak banyak yang tidak faham masalah hal-hal seperti ini, jadi seorang guru tersebut melakukan pembelajaran saat era covid-19 ini melakukan pembelajran daring hanya belajar jarak jauh seperti biasanya tetapi banyak siswanya tidak banyak masuk sekolah, jadi guru Pendidikan Agama Islam susah memberi penilaian seperti apa kepada anak-anak yang tidak masuk tersebut.

Seorang guru mengevaluasi peserta didik melalui evalusai nyata yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran. Penilaian autentik dilaksanakan dalam tiga aspek yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada ranah sikap digunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Pada ranah pengetahuan digunakan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pada ranah keterampilan digunakan teknik tes unjuk kerja (praktek), penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.²

Terdapat juga di SD N 16 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong telah menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah ini menerapkan penilaian Autentik terhadap semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam . Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan kepada peserta didik mengacu pada buku materi ajar Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan pemerintah dan ditambah dengan buku pengayaan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan ialah mengenai 4 aspek yaitu

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers 2013, hal 78

aspek Al-quran,Aqidah Akhlak, Fikih Ibadah Mahdah dan Sejarah Nabi dan Para Sahabat.

Berdasarkan hasil pengamatan pertama sebelum penelitian serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD N 16 Rejang Lebong yaitu Ibu Syafrianti, S.Pd yang diperoleh informasi bahwa, sekolah ini merupakan salah satu sekolah Dasar di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong yang sudah melaksanakan Penilaian Autentik . Ternyata di sekolah ini juga menemukan kendala dalam penerapan Penilaian Autentik.

Ada perbedaan persepsi dalam penerapan penilaian Autentik yang dilaksanakan oleh guru agama SD N 16 Rejang Lebong dengan sejumlah guru agama di SD N sekecamatan Curup Kota Perbedaannya terletak dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ditambah lagi dengan kondisi era pandemi covid-19 yang melanda dunia, tidak terkecuali Indonesia mengakibatkan dampak sosiologis bagi guru terhadap terlaksananya penilaian autentik ini. Hal tersebut memperkuat alasan peneliti untuk tetap memilih SD N 16 Rejang Lebong sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini diarahkan kepada nilai peserta didik di SD N 16 Rejang Lebong.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti membuat proposal penelitian tentang Analisis Penilaian Autentik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 16 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong . Penelitian ini di arahkan pada Penerapan **Analisis Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SD N 16 Rejang Lebong .**

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka peneliti menyimpulkan Rumusan Masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 16 Rejang Lebong pada masa covid-19?
2. Bagaimana Analisis penilaian Autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SD N Rejang Lebong ?
3. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SD N 16 Rejang Lebong ?

C. Batasan Masalah

Mengenai masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan bahwa penelitian ini hanya meneliti yang lebih fokus pada Penilaian Autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 16 Rejang Lebong.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran masa covid-19 di SD N 16 Rejang Lebong ?
2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian Autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SD N Rejang Lebong ?

3. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan Penilaian Autentik Mata Pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SD N 16 Rejang Lebong ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermakna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambahkan kajian tentang Analisis Pendidikan Melalui Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 di SD N 16 Rejang Lebong

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini akan membantu guru mengetahui kekurangan proses penilaian yang dilakukan.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan poin penilaian yang harus dilaksanakan oleh tim guru sehingga penilaiannya akan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yaitu penilaian secara autentik.
- c. Bagi peneliti, dapat menunjukan tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 pada sekolah yang diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti juga mampu memaparkan kesesuaian penilaian hasil belajar yang dilakukan di sekolah dan penilaian pada tuntutan Kurikulum 2013.

F. Kajian Literatur

Dalam kajian Literatur tersebut peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah ada. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Filia Lutfiana yang berjudul “Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dapat disimpulkan dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran PAI di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sudah menggunakan penilaian autentik baik pada kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk kompetensi pengetahuan menggunakan penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian harian, tes tengah semester, dan tes akhir semester. Untuk kompetensi sikap menggunakan observasi atau pengamatan. Selanjutnya untuk kompetensi keterampilan menggunakan penilaian praktik (kinerja). Sedangkan perkembangan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah menggunakan penilaian autentik dalam skripsi tersebut menggunakan metode analisis induktif.³

Sedangkan Peneliti menitik beratkan dari skripsi tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid-19 dan adapun perbedaan saat melakukan tes tulis, tes lisan atau pun tes harian , tes tengah semester, dan tes akhir semester. Dalam perkembangan hasil belajar peserta didik mengalami

³ Filia Lutfiana, “Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Kudus, 2018), 59-60.

penurunan setelah menggunakan penilaian autentik karena sistem pembelajaran adanya masa Pandemi Covid-19.

2. Skripsi oleh Fitri Astuti yang berjudul “Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Bantul Yogyakarta”.

Dapat di jelaskan dalam skripsi tersebut membahas tentang penerapan penilaian autentik yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Masing-masing aspek menggunakan penilaian yang berbeda: (a) aspek pengetahuan menggunakan tes lisan, tes tertulis, dan penugasan. (b) aspek sikap menggunakan observasi. (c) aspek keterampilan menggunakan penilaian proyek. Dampak penilaian autentik terhadap perilaku keagamaan peserta didik secara keseluruhan ditunjukkan dengan akhlak dan ibadah yang semakin membaik, peserta didik rutin membaca Al-Qur'an, disiplin dalam berpakaian, rutin mengerjakan sholat dluha, berinfak secara sukarela, menghormati orang tua, dan mendengarkan pembelajaran secara seksama.⁴

Sedangkan peneliti menitik beratkan dari skripsi tersebut yaitu dari tes tertulis, tes lisan, tes harian, tes tengah semester dan tes akhir semester itu kepada peserta didik dalam masa pandemic Covid-19 jadi perkembangan belajar peserta didik menurun dengan adanya Covid-19.

⁴ Fitri Astuti, “*Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Bantul Yogyakarta*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 82-84.

3. Skripsi yang berjudul “penerapan penilaian Autentik Aspek Kognitif Pada Pembelajaran PAI Era Pandemi Covid-19 di SDN 03 Ulukan Tapakis Padang Pariaman Sumatra Barat.

Dapat di simpulkan dalam Skripsi tersebut membahas pada Pelaksanaan Penilaian aspek Autentik atau pengetahuan pada mata pelajaran PAI di era covid-19 di suatu sekolah di kecamatan Ulakan Tapakis dengan tiga titik bahasan, yakni perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, pengolahan dan pelaporan serta kendala yang ditemui guru agama dalam menerapkan penilaian otentik di SDN 03 Ulakan Tapakis.

Sedangkan peneliti menitik beratkan pada skripsi tersebut yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian Autentik pada masa Covid-19 itu cenderung banyak kendala termasuk berkembang hasil peserta didik itu dapat menurun itu yang terdapat dalam skripsi penulis. Setelah menelaah berbagai hasil tinjauan pustaka maka penulis berkeyakinan bahwa penelitian tentang “Analisis pendidikan melalui Penilaian Autentik Mata Pelajaran PAI Pada Masa Covid-19” belum pernah diteliti pada penelitian sebelum-sebelumnya.

G. Penjelasan

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Analisis Pendidikan Melalui Penilaian Autentik

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SD N 16 Rejang lebong”. Yaitu :

1. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan. Pendidikan maksudnya pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian.
2. Penilaian Autentik adalah penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa, penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai.
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang akan datang.
4. Masa Covid-19 adalah virus yang berbahaya dimana jauh dari kerumunan orang-orang banyak dan aktivitas di kurangi termasuk kegiatan sekolah pun dilaksanakan dari rumah.
5. SD N 16 Rejang Lebong adalah suatu lembaga pendidikan formal pada Sekolah Dasar, yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih mendalam secara objektif tentang Analisis pendidikan Melalui Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 16 Rejang Lebong.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel pada Sekolah Dasar dan untuk mengambil sample Guru.⁵ *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama dari setiap anggota populasi bertujuan untuk menghindari generalisasi yang berasal dari probabilitas yang sama. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sekolah Dasar yang dijadikan sampel adalah SD N Rejang Lebong yang berada di Kabupaten Rejang Lebong. Sampel Guru hanya di ambil 4 orang dan di tambah dengan 2 wali murid, dengan menggunakan metode *total sampling* yakni pengambilan sampel yang sama dengan jumlah popolasi yang ada.

Pengambilan sampel Guru yang diambil dalam penelitian ini adalah Guru tetap yang berstatus ASN di SD N 16 Rejang Lebong dengan pertimbangan guru satu-satu nya yang mengajar pendidikan agama islam di SD tersebut.

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif *deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan cara mendeskripsikan dalam bentuk

⁵ Oktavia, Nova. *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.2015

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu.. peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung kelapangan menemui informan.

Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai Analisis Pendidikan Melalui Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N16 Rejang Lebong. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan dilapangan selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut *Suharsimi Arikonto* memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah Penelitian subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variable yang penelitian amati.

Pada penelitain kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Informan, yaitu, Ellizar selaku Kepala Sekolah, Syafrianti Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam,

Nurul Huda wali kelas, sutopo wakil kurikulum Dewi Arnasukni dan Dona Putri sebagai wali Murid.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang peneliti pakai dalam mengumpulkan data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan untuk melihat kejadian yang berlangsung ketika pengamatan dilakukan di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan ketika mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian dan hasil penilaian pada aspek pengetahuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengungkapan data secara lisan yang dilakukan oleh informan berdasarkan panduan wawancara yang diberikan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan. Proses wawancara ini sangat dibutuhkan untuk mengungkapkan data yang tidak bisa terdeteksi melalui observasi. Wawancara diarahkan pada informan kunci, yaitu guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan atau pedoman wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai nara sumber melalui sejumlah pertanyaan secara lisan dengan berpedoman pada pedoman wawancara⁶.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah arsip atau catatan-catatan penting, foto, gambar, hasil karya yang bisa menceritakan sesuatu. Dokumen ini sangat penting untuk melengkapi data dan mendukung keabsahan data penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah berupa catatan, lembaran observasi, foto kegiatan, foto dokumen nilai, rekaman wawancara, foto mengenai profil sekolah SDN 16 Rejang Lebong.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.⁷ Analisis data kualitatif merupakan data yang didapat dari hasil temuan-temuan dilapangan, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari di SD N 16 Rejang Lebong, selanjutnya dikembangkan dan di perluaskan menjadi data-data yang kita temukan dilapangan. Berdasarkan data-data yang kita temukan dilapangan.

⁶ Suharsimi Arikunto. 2013, h. 29

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta,2014) h.64

Berdasarkan data-data yang kita temukan tersebut dan dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul, bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dengan guru pendidikan agama islam, peneliti sudah mealakukan analisis merasa belum memuaskan, mka peneliti akan melanjutkan pertantaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸Setelah penelitian melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera diakukan analisis data melalui

⁸ Ibid, h.91

reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹

2. Penyajian Data

Dalam penelitian Kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian kata, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data sebagai sekumpul informan tersusun guna memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan, kegiatan seperti merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matriks, memutuskan jenis dan bentuk data yang di masukkan kedalam kotak matriks.¹⁰

3. Membuat kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

⁹ Ibid, h.92

¹⁰ Ibid, h.95

bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian Autentik adalah proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru, penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Secara sederhana penilaian autentik sering di sebut dengan *authentic assessment* adalah suatu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil belajar. Dalam asmen konvensional anak ditanyakan bagaimana sikap dan perilaku mereka terhadap orang yang lebih tua dapat dinilai melalui observasi ketika peserta didik berbicara dengan penjaga sekolah, penjaga kantik, tenaga pendidik, guru dan kepala sekolah.¹¹

Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukann secara komprehensif untuk menilai melalui dari masukan (*input*) , proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013). Penilaian autentik

¹¹ Sani, Ridwan Abdullah. "Penilaian autentik." (2016).

dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.

Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 mengartikan penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Lebih lanjut dinyatakan pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.¹²

Abdul Majid mendefinisikan penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru

¹²Ani, Yubali. "Penilaian autentik dalam kurikulum 2013." *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum*. 2013.

untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.

Menurut peneliti penilaian Autentik adalah upaya mengukur kemampuan beserta didik atau mengukur kemampuan peserta didik bisa melalui pengukuran tersebut melalui seperti tes tertulis, lisan dari melalui itu guru bisa menilai kemampuan peserta didik sebatas mana.

b. Tujuan Penilaian Autentik

Implementasi penilaian autentik merupakan sesuatu yang tepat dilakukan oleh pemerintah kepada guru di sekolah. Tujuan dari penilaian autentik menurut Kunandar diantaranya sebagai berikut: ¹³

1) Melacak kemajuan siswa

Guru dapat melacak kemajuan siswa dengan melakukan penilaian.

Untuk melihat hasil belajar siswa meningkat ataukah menurun.

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), hal.35

Selain itu guru juga dapat menyusun profil siswa terkait hasil yang dicapai secara periodic.

2) Mengecek ketercapaian kompetensi siswa

Guru dapat melakukannya dengan menggunakan penilaian bagi siswanya apakah sudah mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan atau belum. Sehingga dengan mengetahui itu nanti guru mampu mengambil tindakan bagi siswa yang tertinggal yang belum mampu mencapai kompetensi siswa sesuai target.

3) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa Guru dapat mendeteksi apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan tertentu yang sesuai dengan kondisi untuk mencapai kompetensi yang bisa dicapai siswa, baik memperbaiki teknik, taktik, gaya, metode maupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami siswa.

4) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah. Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro menyatakan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu.¹⁴Menilai kemampuan individu melalui tugas

¹⁴ Daryanto dan Herry Sudjendro, *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum*

tertentu, menentukan kebutuhan pembelajaran, membantu dan mendorong siswa. membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan siswa lebih baik, menentukan strategi pembelajaran akuntabilitas lembaga. meningkatkan kualitas pendidikan.

Terkait pendapat dari beberapa ahli diatas, maka tujuan dari penilaian autentik dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dijadikan dasar pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.¹⁵

Menurut penelitian tujuan penilaian autentik tersebut merupakan bisa membantu atau ada dorongan guru untuk belajar peserta didik dengan baik bisa melalui strategi pembelajaran yang sudah di tentukan jadi guru mudah untuk memberi penilalian terhadap siswa supaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

c. Manfaat Penilaian Autentik

Penilaian autentik menekankan pencapain belajar pada kinerja (*doing something*), kesiapan belajar untuk berunjuk kinerja sesuai kegiatan pembelajaran yang tentu lebih signifikan. Selain itu ada

2013. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.90

¹⁵ Umami, Muzlikhatun. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018): 222-232)

pendapat dari beberapa ahli terkait manfaat penilaian autentik seperti yang dikemukakan oleh Mueller yaitu:¹⁶

- 1) Memungkinkan adanya penilaian kinerja yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui hasil pencapaian kinerja peserta didik sesuai pelajaran yang telah diajarkan.
- 2) Member kesempatan peserta didik untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya.
- 3) Memungkinkan terintegrasikannya dari tahap pengajaran, belajar dan juga penilaian.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya yang mereka anggap baik.

Sedangkan menurut Diane Hart, menyatakan beberapa kelebihan dari penilaian autentik, diantaranya sebagai berikut:¹⁷

- 1) Siswa berperan aktif dalam proses penilaian. Pada fase ini mampu menolong siswa untuk mengurangi rasa cemas yang dapat mengganggu pikirannya dan juga harga dirinya.
- 2) Tugas yang digunakan dalam penilaian autentik lebih menarik sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Sifat lebih positif terhadap sekolah dan belajar dapat berkembang dengan baik.
- 4) Penilaian autentik lebih menekankan siswa untuk belajar mengajar.

¹⁶ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 27

¹⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2014*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 19

- 5) Penilaian autentik menemukan cara baru bahwa dirinya sedang dievaluasi dan menyadari tahap perbaikan.
- 6) Peran guru lebih khusus untuk memahami pengetahuan dan juga keterampilan yang harus dipersiapkan dulu diawal.
- 7) Dengan penilaian autentik peserta didik dapat memulaia sesuatu dari skala awal sampai akhir.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa manfaat penilaian autentik itu pada dasarnya adalah untuk mengetahui dan memantau kemajuan serta perkembangan belajar siswa dan sebagai umpan balik bagi siswa dan juga guru sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Manfaat penilaian autentik akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.¹⁸

Menurut peneliti manfaat penilaian autentik tersebut merupakan untuk mengetahui sebatas mana kemampuan peserta didik dan perkembangan peserta didik dalam belajar supaya bisa mencapai efektivitas pembelajaran yang maksimal.

d. Macam-Macam Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) yang harus dilakukan secara seimbang agar dapat digunakan untuk menentukan

¹⁸ Ermawati, Siti, and Taufiq Hidayat. "Penilaian autentik dan relevansinya dengan Kualitas hasil pembelajaran (persepsi dosen dan mahasiswa ikip pgri bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27.1 (2017): 92-103.

posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Cakupan penilaian autentik itu merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran dan kompetensi muatan atau kompetensi program, dan juga proses.¹⁹ Selain itu Imas Kurinasih dan Berlin Sani menjelaskan bahwa penilaian autentik siswa juga mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang.²⁰

Selain pendapat para ahli tersebut diperkuat dengan adanya salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²¹ Adapun macam-macam penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Menurut olahan dan pendapat Krathwohl 1964 (Dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada jenjang sekolah Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap social adalah sebagai berikut:²²

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 52

²⁰ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Konsep dan Penerapan), (Surabaya: Kata Pena, 2014), hal. 51

²¹ Rahmawati, Laili Etika, and Nuraini Fatimah. "Pengembangan model Penilaian autentik kompetensi berbicara." *Jurnal Varidika* 26.1 (2014): 1-10.

²² Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- a) Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- b) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai sehingga muncul rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- c) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai yang di dapat tersebut baik, menyukai nilai tersebut, serta komitmen terhadap nilai tersebut.
- d) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem menilai dirinya.
- e) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri pada dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (penilaian karakter)

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl menjelaskan bahwa ada enam kategori dalam dimensi proses kognitif atau sasaran penilaian pada ranah pengetahuan, adapun sebagai berikut:

- a) Mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- b) Memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- c) Mengaplikasikan, yaitu penerapan atau penggunaan suatu prosedur ke dalam keadaan tertentu.

- d) Menganalisis, yaitu proses memecah suatu materi menjadi beberapa bagian penyusunnya dan menentukan hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
- e) Mengevaluasi, yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria tertentu.
- f) Mencipta, yaitu memadukan bagian untuk membentuk sesuatu yang baru.

Sementara itu, Deni Kurniawan juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir kognitif, yaitu:²³ Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, serta kejadian yang telah terjadi yang tanpa disengaja langsung teringat di pikiran.

- a) Pemahaman, yaitu kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya.
- b) Penerapan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan lainnya.
- c) Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, membedakan, seperti memerinci bagian-bagian, hubungan, konsep dan lain-lain.
- d) Sintesis, yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan lain sebagainya.

²³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.11

- e) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma yang telah ditetapkan.
 - f) Kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi/mencipta.
- 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan pendapat dari olahan Dyers (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), dimana sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut:²⁴

- a) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar dari suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
- b) Menanya, yaitu jenis kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa.
- c) Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitasi informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- d) Menalar atau mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dan berdasarkan dari dua fakta atau konsep

²⁴ Indonesia, Republik. Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Jakarta: Kemendikbud*, 2014.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa macam-macam dalam penilaian autentik mencakup beberapa kompetensi, diantaranya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sasaran penilaian autentik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sasaran penilaian autentik berdasarkan olahan Krathwohl, Anderson, dan Dyers yang sudah tertera di dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Menurut penelitian macam-macam penilaian Autentik tersebut adanya mengamati di mana seorang guru mengamati sisiwa nya dalam belajar, dan ada juga menanya maksud nya seorang guru itu memberi pertanyaan ke pada peserta didik. Ada juga mengumpulkan dan menulis maksudnya itu seorang guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik lalu di beri arahan ke pada peserta didik.

e. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Berdasarkan Permendikbud no. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek yang dinilai memiliki karakteristik tersendiri dan membutuhkan bentuk penilaian yang berbeda.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan individual yang ditunjukkan dengan peserta didik memperoleh hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kompetensi kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut ini indikator penilaian aspek kognitif berdasarkan 6 tingkatan Bloom, sebagai berikut²⁵:

2) Aspek Afektif

Afektif adalah bentuk beberapa karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bloom mengradasikan ranah afektif menjadi lima tingkatan, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Penilaian afektif dapat dilakukan dengan observasi, jurnal, penilaian antar teman, wawancara, serta penilaian non tes berupa kuesioner sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Berikut ini indikator penilaian aspek afektif berdasarkan 5 tingkatan Bloom sebagai berikut.

3) Aspek Psikomotorik

Psikomotor adalah kemampuan fisik peserta didik. Dalam ranah psikomotor ada tujuh jenis keterampilan, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Penilaian psikomotor dapat dilakukan dengan tes unjuk kerja, proyek, portofolio, dan penilaian produk.

²⁵ Sunarti dan Selly Ramawati, *Penilaian dalam Kurikulum* 2013, 29- 30.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁶

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

²⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) hal 76

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut peneliti pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu merupakan usaha berupa bimbingan terhadap anak peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dan menjadikan sebagai pandangan hidup.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sangat erat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu.

Oleh karena itu berbicara pendidikan agama islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

Menurut peneliti tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan pemahaman dalam pengalaman peserta didik tentang agam islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertqwa ke pada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukanoleh

setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangankekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁷

Dapat di uraikan di atas dapat di simpulkan fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut peneliti merupakan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga dan bermasyarakat selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kekurangan.

Indikator Sistem Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tabel 2.1

No	Indikator Penilaian	Deskriptor
	Dapat Mengetahui Ayat-Ayat Al-Quran	Melakukan dengan menggunakan tes tertulis supaya mengukur penguasaan pengetahuan.
	Dapat Menyebutkan Ayat-Ayat Al-quran	Melakukan juga dengan menggunakan tes

²⁷ Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Deepublish, 2018.

		kepada peserta didik yaitu tes membaca al-quran.
	proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berjalan lancar	pat dikatakan lancar dapat melakukannya di kehidupan sehari-hari seperti menghafal ayat-ayat pendek, dan mengetahui huruf-huruf ayat tersebut.
	sekolah yang beragama islam aktif melaksanakan shalat, puasa pada waktunya	adalah kewajiban bagi umat islam menjalankan shalat, puasa dan di SD N16 Rejang Lebong ada beberapa yang non muslim jadi dapat dilakuakn itu kepada yang muslim di sekolah itu.
	sekolah melakukan aktivitas keagamaan seperti,	melakukan pengumpulan infaq

	pengumpulan infaq, dan aktivitas belajar al-quran	itu dilakukan setiap hari jum'at dan belajar al-quran juga supaya peserta didik tidak ada lagi yang namanya yang tidak bisa baca ayat-ayat pendek atau ayat-ayat Alquran
--	---	--

3. Pembelajaran masa pandemi Covid-19

Sekolah di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tulisan ini mengkaji pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.²⁸

²⁸ Khasanah, Dian Ratu Ayu Uswatun, et al., "Pendidikan dalam masa pandemi covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10.1 (2020): 41-48.

Namun yang dilakukan di SD N 16 Rejang Lebong dalam kondisi pandemic Covid-19 ini dilakukannya pembelajaran tatap muka terhadap peserta didik walaupun melaksanakan tatap muka harus mematuhi protocol kesehatan di setiap depan kelas pihak sekolah sudah menyiapkan cuci tangan dan tisu sebelum memasuki kelas, kemudian peserta didik diwajibkan memakai masker agar tidak menyebar virus guru pun memakai masker juga.

Kondisi masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Islam di SD N 16 Rejang Lebong itu kebanyakan siswa nya tidak masuk sekolah karena kebanyakan orang tua masih khawatir ke pada anak nya penyebaran covid-19 dan juga kebanyakan siswa yang tidak masuk itu ketinggalan pelajaran yang di beri seperti tugas yang diberikan itu menulis ayat-ayat dan membaca ayat-ayat pendek, dan kebanyakan yang tinggal pelajaran itu sebagian orang tua meminta anaknya memberi tugas melalui online seperti melalui grub *Whatsapp* dan juga gurunya memberi tugas kepada siswa nya susulan, dan kondisi saat pandemic di SD N 16 Rejang Lebong itu saat belajar waktu melaksanakannya di percepatkan tidak seperti biasanya.

Menurut peneliti kondisi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 yang di laksanakan di SD N 16 Rejang Lebong tersebut harus mematuhi protocol kesehatan dan juga pelaksanaan belajarnya di percepatkan tidak seperti biasanya.

B. Kerangka BerPikir

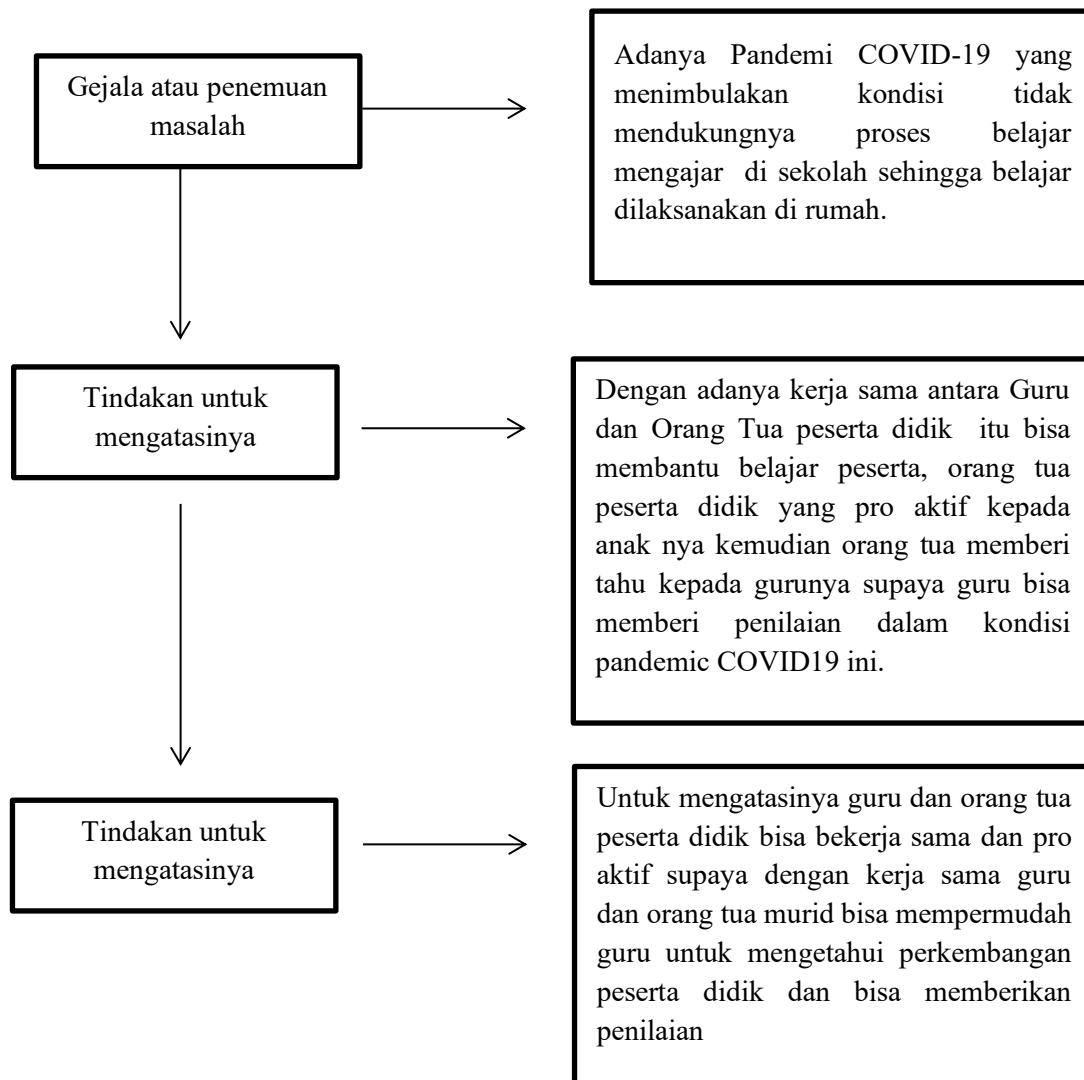
Saat melaksanakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 guru memegang peran penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan menyampaikan materi yaitu membuat strategi yang tepat, efektif, dan efisien, Dalam membuat atau merancang strategi pembelajaran memerlukan tahap-tahapan yang harus dibuat oleh guru.

Dengan ini penulis perlu mengetahui bagaimana tahap-tahapan yang dilakukan guru atau rencana dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masa Covid-19 tersebut. perencanaan strategi pasti ada pada setiap pembelajaran begitu pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mana dalam melaksanakannya ada materi pembelajaran yang di ajarkan, serta bagaimana melakukan pengarahannya agar kegiatan terarah dan melakukan evaluasi sehingga kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat berkembang dan efisien serta kendala yang dihadapi dapat ditemukan alternative lain untuk pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya penulis membuat sistematika dalam bentuk bagan di bawah ini :

Gambar

2.1

Bagan Kerangka



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD N 16 Rejang Lebong

NPSN : 10700805

Alamat : G.g Sawah Baru

- 1) Kelurahan : Jalan Baru
- 2) Kecamatan : Curup Kota
- 3) Kabupaten : Rejang Lebong
- 4) Kode Pos : 39117
- 5) Telp : -
- 6) Tahun Berdiri : 1953
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 9) Status Tanah : Pemerintah Pusat
- 10) Tanggal SK Pendirian : 01-01-1953
- 11) Akreditasi : A

2. Data Pelengkapan

- 1) SK Pendirian Sekolah : 10-01-1952
- 2) Tanggal SK Pendirian : 1953-01-01
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 4) SK Izin Operasional : 180.381.VII TAHUN 2016

5) Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

6) Kebutuhan Khusus Dilayani : 1910-01-01

3. Letak Georafis

SD N 16 Rejang Lebong terletak di G.g Sawah Baru kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong yang berlokasi di dalam gang atau dekat pemukiman rumah Warga kondisi jalan beraspal berjarak 2 km dari jalan raya.

4. Struktur Organisasi

1. Kepala Sekolah : Ellizar A.Ma.Pd, S.Pd
2. Tenaga Pendidik
 - a) Wakil Kurikulum : Asmili Hayti S. Pd
 - b) Guru Kelas I : Rosita Pasaribu S. Pd
 - c) Guru Kelas II : Nurul Huda S. Pd
 - d) Guru Kelas III : Yuniar Tuti S. Pd
 - e) Guru Kelas IV : Asmili Hayati S. Pd
 - f) Guru Kelas V : Nila Juwita A.Ma.Pd, S.Pd
 - g) Guru Kelas VI: Reka Meliasari S. Pd
 - h) Guru PAI : Syafrianti, S. Pd
 - i) Guru Olah Raga : Nila Juwita A.Ma.Pd, S.Pd

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik SD N 16 Rejang Lebong tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari enam jenjang, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI, dengan rinciannya adalah sebagai berikut :

- 1) Kelas 1 berjumlah 8 orang dengan perincian perempuan 4 orang dan laki-laki 4 orang.
- 2) Kelas II berjumlah 20 orang dengan perincian perempuan 11 orang dan laki-laki 9 orang.
- 3) Kelas III berjumlah 24 orang, perempuan 9 orang dan laki-laki 15 orang.
- 4) Kelas IV berjumlah 22 orang dengan perincian perempuan 12 orang dan laki-laki dan laki-laki 10 orang.
- 5) Kelas V berjumlah 22 orang dengan perincian perempuan 8 orang dan laki-laki 14 orang.
- 6) Kelas VI berjumlah 18 orang dengan perincian perempuan laki-laki 13 orang.²⁹

6. Gambaran Umum SD N 16 Rejang Lebong

Profil SD N 16 Rejang Lebong kabupaten Rejang Lebong sebagai tempat yang akan penelitian, SD N 16 Rejang Lebong terletak dalam gang dan dekat pemukiman rumah-rumah warga setempat yang bertempat di Gang. Sawah Baru.³⁰

7. Visi dan Misi SD N 16 Rejang Lebong.

1. Visi

SD N 16 Rejang Lebong menjadi sekolah berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Indikator visi:

- 1) Membawa pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur

²⁹ Dokumentasi SD N 16 Rejang Lebong 2021

- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di bidang pendidikan.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan pendidik serta mendisiplinkan peserta didik.
- 4) Lulusan SD memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan berperilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Meningkatkan minat baca tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna.
- 4) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, budaya yang berlaku di masyarakat seperti tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati.
- 5) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.³¹

8. Sara dan Prasarana

Tabel 3.1
Sarana Dan Pransaran SD N 16 Rejang Lebong

³¹ Dokumentasi SD N 16 Rejang Lebong 2021

NO.	Sarana Prasarana	Jumlah
	Ruang	
A	Ruangan	
	Ruang Kelas	9
	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Guru	0
	Ruang Wali Kelas	0
	Ruang T.U	1
	Ruang Bk	0
	Ruang Perpustakaan	1
B	Ruang Keterampilan	
	Wc Guru Laki Laki	1
	Wc Guru Perempuan	0
	Wc Siswa Laki Laki	1
	Wc Siswa Perempuan	1
	Ruang Jaga	0
	Gudang	0
	Ruang Piket	0
C	Lapangan & Pagar	
	Pagar	1

B. Demografi Informan

Informan (*Narasumber*) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang di sebut sebagai narasumber. Dalam

penelitian menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek peneliti teliti.

1. Profil Informan

Untuk memaparkan hasil dari penelitian ini, terlebih dahulu harus diawali dengan gambaran umum termasuk diantaranya informan yang terlibat, sebabnya perlu dikemukakan secara ringkas bagaimana profil seorang guru dan orang tua murid tanggapan terhadap pelaksanaan penilaian Autentik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Masa Covid-19 di SD N 16 Rejang Lebong.

Seluruh informan yang menjadi narasumber sebenarnya berjumlah enam orang, akan tetapi mengapa peneliti hanya mengambil enam orang saja, karena sisa informan lain pasti beda pendapat semua jawaban dari enam informan, sehingga peneliti menggap bahwa enam informan dapat mewakili informan lainnya yaitu sebagai berikut:

a. Nama : Ellyzar A.Ma.Pd, S.P

usia : 55 tahun

Informan pertama ini adalah seorang kepala sekolah di SD N 16 Rejang lebong yaitu Ibu Ellyzar berasal dari padang PUT yang kelahiran pada tahun 1966, ibu berasal dari keluarga yang sederhana, dan sudah memiliki anak 3 yang ada yang berpendidikan dan ada yang sedang sekolah, ibu ellizar ini tekot terus dalam pendidikan, awal dulu ibu ellizar sebelum menjadi kepala sekolah beliau menjadi guru honor dan mengajar

les atau belajar privat ke pada anak-anak, beliau pantang menyerah dan akhirnya dia menjadi kepala sekolah di SD N 16 Rejang Lebong.

b. Nama : Syafrianti, S.Pd

Usia : 40 tahun

Informan ke dua ini adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 16 Rejang Lebong, ibu ini berasal dari Curup yang tepatnya di Air rampai dan ibu ini kelahiran pada tahun 198, beliau sudah menikah dan mempunyai anak 3 dan ada yang sedang berpendidikan juga, ibu syafrianti ini sudah udah 9 tahun mengajar sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu di SD N 16 Rejang Lebong ini, beliau juga tamatan dari IAIN Curup Pada Tahun 2009 dia menyelesaikan pendidikan nya dan juga mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam sama jurusan sama peneliti sekarang.

c. Nama : Yuniar Tuti, S.Pd

Usia : 59 tahun

Informan yang ketiga ini adalah ibu wali kelas 2 dimana ibu ini berasal dari curup juga di bagian air meles atas, beliau ini kelahiran tahun 1962, ibu ini juga terlahir dari keluarga sederhana sudah menikah dan mempunyai anak 4 orang, ibu ini sudah lama mengajar di SD N 16 Rejang Lebong.

d. Nama : Asmili Hayati, S.Pd

Usia : 59 tahun

Informan yang ke 4 ini adalah guru wakil kurikulum di SD N 16 Rejang Lebong, beliau sudah lama di sekolah tersebut dan beliau kelahiran tahun 1962 sudah menikah dan mempunyai anak 2 beliau juga berasal dari Curup yang terdapat di Talang Benih.

e. Nama : Marni sukma

Usia : 42 tahun

Informan yang ke 5 ini adalah orang tua murid di SD N 16 Rejang lebong, ibu inu kelahiran pada tahun 1979 dan sudah menikah pada tahun 1998 mempunyai anak 3 orang, ibu ini sebagai pedagang kue gunjing di pasar atas dan hanya tamat SMA, ibu ini adalah salah satu orang tua murid yang bernama Febri dari kelas 11 ibu ini juga tinggal di dekat sekolah SD N 16 Rejang Lebong yang terletak di sawah baru juga.

f. Nama : Dona Dwi Putri

Usia : 26 tahun

Informan yang ke 6 ini adalah orang tua murid di SD N 16 Rejang Lebong ibu ini kelahiran tahun 1995 dan sudah menikah mempunyai anak 2 yang pertama kelas 2 smp dan yang kedua kelas 3 SD, ibu ini pekerjaannya hanya ibu rumah tangga dan suami nya mempunyai usaha menjahit di ruma

Tabel 3.2
profil Informan

NO	Nama	Jenis Kelamin	Asal
1	Ellyzar A.Ma.Pd, S.P	Perempuan	Curup

2	Syafrianti, S.Pd	Perempuan	Curup
3	Yuniartuti, S.Pd	Perempuan	Curup
4	Asmili Hayati, S.Pd	Prempuan	Curup
5	Marni sukma	Perempuan	Curup
6	Dona Dwi Putri	Perempuan	Curup

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Narasi Empiris

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 itu banyak perubahan seperti jam pelajaran itu di percepatkan tidak seperti biasanya dan tidak semaksimal belajar normal. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara pada hari Senin 14 Juni 2021, diungkapkan oleh ibu selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD N 16 Rejang Lebong.

Ada beberapa penjelasan wawancara dari Ibu Syafrianti, S. Pd yang di ambil dari Rumusan Masalah dan pertanyaan-pertanyaan lainnya adalah sebagai berikut :

1. Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama pada masa covid-19

Dari hasil Observasi, Dokumentasi, Wawancara dengan Ibu Syafrianti, S. Pd mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat Covid-19 itu :

“Disini, di SD N 16 Rejang Lebong ini proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat covid itu di laksanakan belajar jarak jauh atau disebut daring dikarenakan pandemic covid-19 kemudian proses belajar mengajar itu menggunakan teknologi yang menjadi strategi baru untuk mendukung proses belajar mengajar, misal menggunakan belajar mengajar berbasis internet seperti video atau foto tentang cara shalat, cara mengambil wudhu dll. Dan juga memanfaatkan fitur pada internet yang ada yaitu seperti email, blog, elearnig.”³² (waw. 14 Juni 2021, jam. 10.30)

³² Syafrianti, S. Pd *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:30 Wib

Mengenai penjelasan tersebut bahwa proses pelaksanaan belajar mengajar pada masa covid-19 terutama mata pelajaran PAI itu dilaksanakan belajar jarak jauh kemudian adapun kepala sekolah SD N 16 Rejang Lebong bernama Ibu Ellyzar A.Ma.Pd, S.Pd memberi penjelasan mengenai proses belajar mengajar mata pelajaran masa Covid-19, berikut pendapat dari kepala sekolah ibu Ellyzar bahwa menurut :

“Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI masa Covid-19 tersebut belajar mengajar menggunakan teknologi di karenakan adanya masa pandemic covid-19 dan jarak jauh, jadi seorang guru harus siap terus menyiapkan materi yang ingin di ajari kepada peserta didik seperti guru memberikan tugas kepada peserta didik berbentuk praktek itu hanya di kirim vidio, dan mencocokkan gambar, ada juga mengaji dan hafalan itu peserta didik hanya mengirimkan hasil berbentuk vidio,gambar dan audio kepada guru dan di karenakan belajar mengajar di lakukan jarak jauh dan guru hanya bisa pantau dari kejauhan, dan seorang guru harus merancang kembali yang ingin di berikan kepada peserta didik yang singkat,jelas dan padat supaya peserta didik mudah memahaminya.³³(waw. 14 Juni 2021, jam. 10.00)

Dari wawancara tersebut mengenai proses belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 pada SD N 16 Rejang Lebong itu di katakana menggunakan teknologi dikarenakan masa covid-19 jadi belajar dilakukan dari rumah dan seorang guru hanya bisa memantau dari kejauhan, seorang guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik terlebih dahulu merancang kembali belajar mengajar yang singkat,jelas dan padat terhadap peserta didik.

Dari proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam pada masa Covid-19 ini terutama pada peserta didik yang didapatkan selama belajar daring ini pada sebagian peserta didik hanya bisa memahami materi da nada

³³ Ellyzar A.Ma.Pd, S.Pd *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:00 Wib

juga yang kurang memahami materi tersebut, jadi ada pendapat menurut orang tua murid mengenai proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam masa covid-19, yaitu ibu marni dan ibu dona selaku orang tua murid di SD N 16 Rejang Lebong :

“ibu marni sumarni , semenjak adanya belajar daring atau belajar dari rumah itu anak kurang memahami materi yang di berikan gurunya, contohnya anak ibu hania kelas 2 sd setiap ada tugas dari gurunya di sekolah itu kebanyakan yang mengerjakan itu orang tuanya termasuk ibu, karena anak kurang memahami materinya, jadi pengetahuan selama belajar daring ini dapat dikatakan tidak dapat sepenuhnya oleh anak-anak. Kemudian ada juga berpendapat dari “Ibu Dona. Pendapat ibu dalam proses belajar mengajar pada pendidikan agama islam masa covid -19 atau daring ini anak-anak kurang memahmi materi yang di beri ibu guru dari sekolah, kadang anak-anak juga butuh sekolah offline supaya lebih luas lagi pengetahuannya didapatkan dari sekolah, dan juga yang kendala di hadapi saat proses belajar mengajar itu terdapat orang tua tidak semuanya mempunyai hp untuk belajar dan disitu sulit dengan adanya belajar daring ini.³⁴(waw. 29 Juli 2021, jam. 15.00)

Dari hasil penjelasan tersebut, terkait dengan proses belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 tersebut proses mengajar yang dilakukan tidak semaksimal pada saat belajar mengajar normal pada umumnya walaupun belajar dari rumah atau belajar jarak jauh itu menggunakan strategi baru yaitu strategi teknologi untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, namun ada juga peserta didik tidak mempunyai teknologi saat belajar daring tetapi seorang guru tersebut harus mempersiapkan pembelajaran yang matang terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dan agar siswa bisa menerapkan kepada kehidupan sehari-hari walaupun pembelajarannya tidak maksimal seperti biasanya, dan terdapat kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar

³⁴ Manrni Sumarni dan Don, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 2021, Pukul 15:00 Wib

itu berlangsung dimana peserta didik tidak mempunyai hp jadi kebanyakan peserta didik ketinggalan materi saat di berikan gurunya dan selama daring membuat tidak konduktif dilaksanakan.

2. Analisis Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid-19

Dari hasil Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara adapun penjelasan dari Ibu Syafrianti, S. Pd mengenai pendidikan melalui penilaiain autentik pada mata pelajaran pendidikan agam islam masa covid-19 berikut penjelasan dari Ibu Syafrianti, S. Pd tersebut :

“selama proses kegiatan penilaian belajar siswa atau penilaian autentik pada masa covid-19 itu dilakukan daring diketahui interaksi anantara guru dan siswa hanya dilaksanakan dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet, proses belajar daring ini merubah belajar yang semulanya tatap muka dalam kelas dan berubah online, perubahan ini juga berdampak pada penilaian proses belajarnya. Demikian juga dengan mata pelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan. guru memberikan tugas kepada anak seperti penilaian praktek shalat atau wudhu dan peserta didik hanya mengirimkan vidio mereka, dan kemudian ada hafalan ayat atau mengaji itu peserta didik juga mengirim audio mereka kepada gurunya begitu juga dengan mencocokkan gambar itu lalu di krim kepada gurunya.³⁵ (waw. 14 Juni 2021, jam. 10.30)

Jadi dalam penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid-19 selama proses kegiatan penilaian terhadap siswa itu dilakukan daring dengan menggunakan daring itu membuat perubahan pada proses belajarnya masa Pandemi Covid-19 ini kemudian di tambah juga pendapat dari kepala Sekolah Ibu Ellyzar A.Ma.Pd, S.Pd bahwah :

³⁵ Syafrianti, S. Pd *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:30Wib

“penilaian dalam aspek pengetahuan ini guru mata pelajaran PAI melakukan tes berbasis daring memanfaatkan perangkat teknologi yang terhubung dari internet, sehingga tes tersebut dapat dilakukan guru PAI untuk penilaian ulangan harian, UTS, dan UAS caranya guru PAI membuat soal-soal tes ujian dan menguploadnya melalui whatsapp dan google classroom, kemudian tugas yang di bagikan tersebut kepada peserta didik dapat mengerjakan tes ujiannya lewat perangkat hp maupun laptop yang sudah tersambung dengan internet, demikian guru PAI telah melakukan inovasi berbentuk tes berbasis daring dalam pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik.”³⁶ (waw. 14 Juni 2021, jam. 10.00)

Menganalisis pendidikan melalui penilaian autentik terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa covid seorang guru melakukan penilaian terhadap peserta didiknya itu berbasis daring dan dapat mengirim tes ujian itu melalui *whatsapp* atau *googkeclassrom* dan peserta didik bisa mengerjakan yang di berikan guru di rumah masing-masing adapun pendapat dari wakil kurikulum dan wali kelas mengenai penilaian autentik mata pelajaran pada masa covid-19 yaitu Ibu Yuniar Tuti , S.Pd dan Ibu Asmili Hayati S.Pd mengungkapkan saat melaksanakan penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama islam pada masa covid-19 ini sebagai berikut:

“keberhasilan kegiatan penilaian sangat bergantung kepada proses pelaksanaanya dalam penilaian yang dilakkan secara daring terdapat beberapa problematika yang menghambat proses kegiatan penilaian salah satunya kepemilikan perangkat teknologi di SD N16 Rejang Lebong ditemukan beberapa siswa tidak mempunyai perangkat teknologi sendiri baik *smarphone* maupun laptop sebagai alat yang digunakan dalam belajar dan penilaian daring maka tidak ada pilihan lain bagi siswa jika akan mengikuti belajar termasuk juga penilaian secara daring perlu meminjamkan *smartphone* dari orang tua oleh sebab itu pentingnya peran orang tua dalam memahami tentang prioritas penggunaan *smarphone* untuk pembelajaran anak di masa daring.”³⁷ (waw. 28 Juli 2021, jam. 10.00)

³⁶ Ellyzar A.Ma.Pd, S.Pd *Wawancara*, tanggal 14 Juni 202, Pukul 10:00 Wib

³⁷ Yuniar Tuti, Asmili Hayati, *Wawancara* , Tanggal 28 Juli 2021, Pukul 10:00 WIB

Jadi seorang guru untuk melakukan penilaian termasuk penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya masa pandemic Covid-19 guru melakukan penilaian daring jadi saat penilaian daring orang tua lah yang peran penting dalam memahami pembelajaran di masa daring, saat melakukan penilaian guru tidak dapat menilainya secara langsung termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini yang di nilai sikap, akhlak yang dapat menilainya itu hanya orang tua di rumah yang bisa mengontrolkan anaknya saat belajar, dan adapun saat pembelajaran bertatap muka itu mekalukan penilian Autentik ini ada kendala nya juga di karenakan peserta didik kebanyakan tidak mempunyai perangkat teknologi.

Dari pendapat guru-guru diatas ada juga pendapat dari orang tua murid mengenai pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran PAI masa covid-19 berikut pendapat dari ibu marni dan ibu dona selaku orang tua murid :

“ibu sumarni, saat melaksanakan belajar dari rumah apalagi dengan adanya ujian semester, ujian tengah semester itu dilaksanakan dari rumah dan membutuhkan hp *smartphone* untuk mengetahui pelaksanaan ujian namun kebanyakan kami orang tua murid yang tidak mempunyai hp sulit untuk mengetahui informasi ulangan anak-anak, termasuk ibu yang tidak mempunyai hp jadi sering merepotkan tetangga untuk mengetahui informasi kebetulan tetangga juga satu sekolah sama anak. Kemudian ibu dona juga berpendapat sama seperti ibu marni dengan melaksanakan ujian terkadang sulit dan anak ibu juga sering ketinggalan ulangan samapai telat informasi sebab tidak mempunyai hp.³⁸ .(waw. 29 Juli 2021, jam. 15.00)

Dapat di simpulkan dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut melakukan penilaian dimana seorang guru terdapat banyak yang tidak sesuai yang diharapkan dan termasuk tidak maksimal

³⁸ Manrni Sumarni dan Don, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 202, Pukul 15:00 Wib

penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana yang dilakukan tidak seperti belajar pada normal umumnya, dan saat pelajar daring terdapat hambatan yang di hadapi yaitu kebanyakan peserta didik tidak mempunyai alat teknologi seperti *smarphone* maupun laptop jadi bisa orang tua yang peran penting dalam situasi belajar daring ini dan adapun juga pendapat dari orang tua murid juga terdapat kendala saat melaksanakan ujian online atau jarak jauh itu peserta didik tidak mempunyai hp *smartphone* untuk mengetahui informasi. kemudian dalam pembelajaran Agama Islam tersebut banyak yang dipelajari seperti perilaku, etika dan berakhlak yang mulia dan penjelasan tersebut sudah di jelaskan dalam Al-Quran jadi seorang guru memberi tahu kepada peserta didik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran daring ini guru tidak bisa menilai peserta didik seperti perilaku, etika dan akhlak tersebut karena belajarnya di lakukan dari rumah atau belajar jarak jauh.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Penerapan penilaian Autentik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19.

Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi diperkuat oleh pernyataan kepada Kepala Sekolah SD N 16 Rejang Lebong Ibu Ellyzar A.Ma.Pd, S.Pd, banyak faktor-faktor yang sangat mempengaruhi dalam penerapan penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada faktor pendukung dan penghambat sebagaimana dimana dikatakan oleh beberapa informan :

“ketika penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI masa pandemic Covid-19 dilakukan ada beberapa faktor yang mendukung penilaian itu, sehingga bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, (1) kompetensi yang dimiliki guru, (2) kesiapan peserta didik (3) perangkat teknologi (4) perangkat internet, (5) orang tua yang pro aktif, faktor-faktor inilah yang mendukung pada pelaksanaan kegiatan penilaian pada mata pelajaran PAI. (14 Juni 2021, jam. 10.00)

Guru PAI di SD N 16 Rejang Lebong yaitu Ibu Syafrianti, S.Pd, Profesiolal guru menjadi salah satu faktor pendukung penerapan penilaian autentik, sebab memang guru yang professional adalah seorang guru yang seharusnya, memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi terutama strategi belajar dari di karenakan adanya masa pandemic covid-19 ini seorang guru mempersiapkan materi yang sesuai untuk peserta didik melalui daring atau belajar jarak jauh, serta juga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan penilaian dalam belajar daring dengan sebaik-baiknya.

Kesiapan peserta didik di SD N 16 Rejang Lebong cukup tinggi memang mereka rata-rata memiliki kemampuan cukup baik walaupun pada saat ini ada pandemic covid-19 dan melakukan belajar daring tetapi peserta didik banyak mendapatkan prestasi akademi maupun non akademi yang di raih peserta didik di SD N16 Rejang Lebong cukup bagus, hal ini akan berpengaruh pada adanya kesiapan belajar yang tinggi dari peserta didik yang ada di SD N16 Rejang Lebong.

Perangkat teknologi dan perangkat internet itu dilakukan pada saar daring itu sangat membutuh kan apalagi dengan penilaian autentik jadi seorang guru hanya melakukan penilaian daring dan memberi tugas ujian dari

perangkat teknologi dan di dukung juga oleh perangkat internet supaya berjalan lancar pada saat penilaian daring terhadap peserta didik. Dari pelayanan di atas diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif apalagi belajar daring yang dilakukan pada masa pandemic covid-19 ini membuat peserta didik melakukan kegiatan penilaian akan menimbulkan gairah semangat belajar walaupun dari rumah.

Dari samping adanya faktor pendukung tidak terlepas pula dalam penerapan penilaian autentik masa covid-19 dilakukan oleh guru PAI di SD N 16 Rejang Lebong di jumpai juga faktor penghambat sebagaimana di katakana oleh ibu Syafrianti S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI:

“Di samping memang ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam penerapan penilaian autentik yaitu diantaranya adalah (1) kurangnya kesiapan peseta didik (2) melakukan peniaian terhadap peserta didik kurang (3) saat melakukan penilaian terhadap peserta didik kurangnya perangkat teknologi dan perangkat internet, faktor-faktr inilah yang membuat faktor pemghambat pada pelaksanaan kegiatan penilaian pada mata pelajaran PAI.³⁹ (14 Juni 2021, jam. 10.30)

Dari penjelasan di atas mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan penilaian autentik mata pelajaran PAI masa covid-19 di ungkapkan oleh wali kelas II mengenai tersebut yaitu faktor pendukung penerpan penilaian autentik masa covid-19 terutama mata pelajaran PAI saat daring dilaksanakan dari rumah jadi penilaiannya dari jarak jauh dan dengan jarak jauh tersebut peserta didik bisa di bantu oleh orang tuanya dan bisa di di bantu melewati web sepeti goole, dan penghambat faktor tersebut pada penerapan penilaian autentik masa covid-19 atau daring itu terdapat kendala

³⁹ Syafrianti, S. Pd *Wawancara*, tanggal 14 Juni 2021, Pukul 10:30Wib

peserta didik tidak mempunyai alat media jadi susah untuk mengetahui informasi-informasi dari sekolah dan seorang guru sulit untuk menerapkan penilaian terhadap peserta didik, itu penjelasan dari wali kelas yaitu Ibu Asmili Hayti, S.Pd dan ada juga penjelasan dari wakil kurikulum ibu Yuniar Tuti, S.Pd yaitu :

“ dari faktor pendukung dan faktor penghambat saat penerapan penilaian autentik masa covid-19 itu bada beberapa faktor pendukungnya bisa di bantu oleh orang tua dari rumah, seorang guru hanya menilai dari jarak jauh saja, dan faktor penghambatnya terdapat orang tua yang kurang aktif dan peserta didik tidak mempunyai hp untuk mengetahui informasi dari sekolah jadi guru sulit juga untuk menerapkan penilaian tersebut.⁴⁰ (waw. 28 Juli 2021, jam. 11.30)

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari penerapan penilaian autentik masa covid-19 ini pendapat dari orang tua murid dimana ada ibu marni dan ibu dona selaku orang tua murid :

“ibu marni dan ibu dona , dimana kami selaku orang tua juga pasti ada faktor pendukung dari penilain autentik masa covid-19 ini di mana orang tua yang mempunyai hp untuk mengetahui informasi dari sekolah dan faktor penghambat tersebut tidak ada hp dan tidak dapat tau informasi dari sekolah.⁴¹ (waw. 29 Juli 2021, jam. 15.00)

Jadi dari penjelasan tersebut yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung yaitu faktor penghambat itu melakukan pembelajaran darling tersebut kebanyakan peserta didik yang tidak memiliki fasilitas media dan kebanyakan orang tua yang nonaktif terhadap anaknya, dan faktor pendukung itu seperti orang tua yang aktif dan yang faham terhadap media dan bisa di bantu melalui media seperti internet yang membantunya.

⁴⁰ Yuniar Tuti, Asmili Hayati, *Wawancara* , Tanggal 28 Juli 2021, Pukul 10:00 WIB

⁴¹ Manrni Sumarni dan Don, *Wawancara*, Tanggal 29 Juli 202, Pukul 15:00 Wib

Dari beberapa penghambat dari penerapan penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 16 Rejang Lebong telah memberikan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. salah satu solusinya adalah, bagi peserta didik tidak mempunyai fasilitas seperti media bisa kerja meminta informasi kepada teman nya atau bisa datang ke sekolah seminggu sekali karena seorang guru sudah ada di sekolah untuk memberikan tugas apa saja yang di berikan, dan kepada orang tua yang non aktif atau sibuk bekerja bisa meminta tolong kepada kakak-kakaknya atau kepada teman-temannya supaya peserta didik tidak ketinggalan pelajaran lagi

Jadi hasil wawancara di atas yang berkaitan dengan hambatan-hambatan dan faktor-faktor pendukung yang terdapat penerapan penilaian Autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadikan faktor hambatan dalam penerapan penilaian Autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di antaranya kurang nya peserta didik dengan media dan non aktif orang tua pada saat pembelajaran daring dan pada saat situasi seperti ini dalam pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 itu kurang aktif nya saat pembelajaran di karena kan salah satu nya kebanyakan peserta didik tidak masuk sekolah, jadi sulit untuk guru memberikan penerapan penilaian Auentik tersebut. Dan faktor pendukung terutama dari faktor orang tua yang aktif saat pembelajaran daring tersebut jadi dapat mengkontrol anak nya belajar menggunakan media online dan bisa membatu dalam berbagai sumber seperti mencari dari internet, majalah dan

lain sebagainya, dan juga saat tatap muka saat kondisi pandemi Covid-19 tersebut bisa di pantau dengan orang tua nya saat pembelajaran jadi di pantau oleh orang tua nya dan di bantu oleh berbagai sumber yang ada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses belajar mengajar pada Pendidikan Agama Islam di SD N 16 Rejang Lebong pada masa Covid-19.

Data yang didapatkan di lapangan bahwa Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam masa Covid di SD N 16 Rejang Lebong itu dilakukan belajar jarak jauh dikarenakan adanya pandemi covid-19 kemudian dilakukan menggunakan teknologi yang menjadi strategi baru untuk mendukung proses belajar mengajar begitu juga dengan guru untuk mendukung proses mengajar pendidikan agama islam menggunakan berbasis internet, contoh teknologi pada mata pelajaran Pendidikan agama islam seperti penilaian praktek itu di gunakan peserta didik hanya mengirim video yang di perintahkan gurunya, atau foto seperti mencocokkan gambar tentang cara whudu dan shalat, dan seperti hafalan dan mengaji siswa hanya mengirim audio kepada gurunya dan juga memanfaatkan filter pada internet yang ada.

Jadi proses belajar mengajar yang dilakukan tidak maksimal seperti biasanya di karenakan adanya Pandemi Covid-19 jadi banyak kendala-kendala yang di hadapi saat guru melakukam proses belajar termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini kemudian di jelaskan dengan teori menurut *Samsul Nizar* dalam pengantar Dasar-

dasar pemikiran pendidikan islam itu menyatakan bahwa di sekolah itu fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan untuk menumbuhkan kembangakan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal, Sedangkan dalam pembahasan tersebut pembelajarannya pada masa Covid-19 jadi sangat berbeda saat belajar normal dan pada saat ini.

2. Analisis Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Covid-19.

Di jelaskan Teori Menurut *Kunandar*, Penilaian Autentik atau penilaiam hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 itu penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir tetapi kemajuan hasil belajar sisiwa yang dinilai , proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir.

Kemudian di bandingkan dengan peneliti tersebut adanya proses belajarnya sangat berbeda dengan di jelaskan di teori di karenakan proses belajarnya itu melakukan darling atau belajar di rumah jadi seorang guru itu tidak bisa melihat kemajuan peserta didik secara langsung dan di gantikan dengan orang tua yang bisa melihat kemajuan peserta didik, dan pada saat belajar bertatap muka pun seorang guru juga mendapat kendala saat mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan

perubahan tingkah laku, itu sebab banyak peserta didik tidak masuk sekolah di karenakan saat belajar pada keadaan pandemi Covid-19 jadi sangat berbeda yang di jelaskan di teori dan pada masa Covid-19 ini.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari penerapan penilaian Autentik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19.

Di sini menjelaskan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan penilaian Autentik dan peneliti menjelaskan faktor pendukung nya sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Dalam faktor pendukung ini dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum adanya masa Pandemi Covid-19 yang mendukung nya itu siswa dan prasarana dimana peserta didik belajar itu di lengkapi dengan buku yang sudah di sediakan di sekolah dan juga ada gurunya langsung membimbing peserta didik sebagai narasumber kepada peserta didik, dan adanya pelatihan langsung dari kepala sekolahnya.

Kemudian yang di teliti oleh peneliti ini faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan Penilaian Autentik pada masa Covid-19 di mana dalam pembelajarannya itu di lakukan daring atau dari rumah belajar nya jadi yang membuat faktor pendukungnya itu di bantu oleh orang tua yang aktif untuk membimbing anaknya dan kemudian di bantu oleh media seperti Internet jadi peserta didik atau

pun orang tua bisa membantu anak-anak nya mencari informasi belajar internet atau mencari jawabannya itu melewati internet.

b. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung namun ada juga faktor penghambat dalam penerapan Penilaian Autentik, faktor penghambat dalam penerapan penilaian Autentik pada masa pembelajaran Normal itu terletak pada alat belum mahir dalam pengoperasian laptop, kemudian pelatihan penilaian Autentik tidak dilakukan secara khusus dan alokasi waktu kurang mencukupi,itu terdapat dalam faktor penghambat penerapan penilaian Autentik ada masa pembelajaran normal.

Namun disini peneliti membahas tentang penerapan penilaian Autentik itu pada masa Pandemi Covid-19 di mana pembelajarannya di lakukan dari rumah, itu terdapat juga faktor penghambatnya seperti dalam pembelajaran daring kebanyakan peserta didik tidak mempunyai alat media jadi peserta didik susah untuk melakukan pembelajaran di mana juga orang tua ada yang kurang aktif ke pada anak-anak nya itu membuat guru juga sulit untuk memberikan penilaian terhadap anak yang seperti itu. pengambat yang ada tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai Analisis Pendidikan Melalui Penilaian Autentik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SD N 16 Rejang Lebong sebagai berikut :

1. Cara proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 16 Rejang Lebong pada masa Covid-19 yang dapat dijelaskan oleh berbagai informan yang telah di wawancarai prses belajar mengajar yang dilakukan yaitu jarak jauh dan menggunakan perangkat teknologi dan prangkat internet yang menjadi strategi baru untuk mendukung proses belajar mengajar, yang digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam seperti video dan foto dan audio tentang wudhu,shalat dll. Memanfaatkan filter pada internet yang ada. Dan membuat proses belajar mengajar dilakukan tidak semaksimal seperti belajar normal, namun yang di lakukan saat darling itu sistem belajar nya terdapat kendala seperti kurangnya media dan non aktif orang tuanya, jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19 tersebut tidak efektif seperti pembelajaran normal pada umumnya.

2. Analisis penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 16 N Rejang Lebong” hasil penelitian yang di dapatkan yaitu dalam melakukan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu proses kegiatan daring dan interaksi antara guru dan siswa hanya dilaksanakan dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan internet, proses belajar daring ini merubah belajar semulanya tatap muka dalam kelas dan berubah menjadi online, perubahan ini juga berdampak kepada penilaian proses belajarnya, dan juga pengetahuan dalam penilaian ini guru mata pelajaran PAI melakukan tes berbasis daring memanfaatkan perangkat teknologi yang terhubung internet sehingga tes tersebut dapat dilakukan guru untuk penilaian seperti ulangan harian, Ulangan tengah semester dan Ualangan akhir semester, caranya guru membuat soal-soal tes ujian dan menguploadnya di gurb *whatsaap* san *googleclassroom* diberikan kepada peserta didik kemudian dapat dikerjakan. kemudian keberhasilan kegiatan penilaian sangat bergantung kepada proses pelaksanaannya dalam penilaian yang dilakuakn secara daring terdapat beberapa problematika yang menghambat proses kegiatan penilaian salah satunya kepemilikan perangkat teknologi beberapa peserta didik tidak mempunyai perangkat teknologi sendiri dan perlunya peran penting orang tua dalam pelaksanaan penilaian daring ini.
3. Faktor-faktr pendukung dan Faktor penghambar dari penerapan penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan agama islam pada masa pandemic covid-19 dari hasil peneliti yang mendapatkan faktor pendukung melakukan

penerapan penilaian autentik pada saat pembelajaran daring dilakukan dari rumah pembelajarannya jadi bisa dibantu oleh orang tuanya dan bisa di bantu oleh media seperti mencari di *google* dan seorang guru juga bisa dapat kerja sama dengan orang tua murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik, dan adapun faktor penghambat dalam melakukan penerapan penilaian autentik tersebut kurangnya media yang digunakan oleh peserta didik dan juga non aktif orang tuanya yang sibuk bekerja jadi saat melakukan penerapan penilaian autentik tersebut tidak efektif melakukannya kurangnya komunikasi antara guru dengan murid maupun orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran berikut :

1. Bagi orang tua peserta didik di SD N 16 Rejang lebong lebih pro aktif kepada anak-anaknya dan membimbing anak-anaknya saat pembelajaran daring ini, dan bagi orang tua yang kurang tau tentang media atau yang kurang aktif bisa menyuruh anaknya numpang kepada temannya yang mengerti media supaya anak-anak tidak ketinggalan pelajaran yang di harapkan.
2. Bagi seorang guru terutama di SD N 16 Rejang lebong, saat pelaksanaan belajar daring tersebut seorang guru harus menyiapkan terlebih dahulu materi apa yang di berikan kemudian seorang guru tahu strategi apa yang di lakukan agar saat penilalain terhadap peserta didiknya tidak terdapat kendala, dan bagi peserta didik yang tidak mempunyai alat teknologi atau

internet seorang guru harus memberikan tindakan apa yang cocok untuk peserta didik tersebut agar penilaiannya berjalan dengan lancar.

3. Bagi penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi orang lain
4. Bagi pembaca semoga penelitian ini bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz.2010.*Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Astuti Fitri. 2017. "*Dampak Penilaian Autentik terhadap Perilaku Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Bantul Yogyakarta*" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,).
- Asmuni. 2020 "*Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya.*" *Jurnal Paedagogy*
- Arikunto Suharsimi 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
(Jakarta:Rineka Cipta),
- Daryanto. 1999. *Penilaian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daryanto dan Sudjendro Herry, 2014. *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum*. (Yogyakarta: Gava Media,)
- Dr.Sumarto.M.Pd.I, *Sekolah Covid-19 Pencegahan Bahaya Virus Covid-19 Melalui Karikatur Dan Komik*, 2020 Tasik Malaya, Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu,
- Dokumentasi SD N 16 Rejang Lebong 2021
- Hadi Sutrisno, 1997 *Metodologi Riserch*, (Yogyakarta, Andi offset,)
- Kurniawan Deni, 2014 *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta,)
- KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, 2020 "Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*

- Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, uJakarta: Rajawali Pers .
- Kunandar, 2013 *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*.
- Kunandar, 2014*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev)*,(Jakarta: Rajawali Pers,).
- Kurinasih Imas dan Sani Berlin.2014. *Implementasi Kurikulum 2013*.(Konsep dan Penerapan),(Surabaya: Kata Pena,).
- Khasanah, Ayu Uswatun Dian Ratu, Pramudibyanto Hascaryo, and Widuroyekti Barokah. 2020. "Pendidikan dalam masa pandemi covid-19." *Jurnal Sinestesia*
- Lutfiana Filia. 2018. "*Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*" (Skripsi, IAIN Kudus,)
- Luh Devi Herliandry. et al. 2020. "Pembelajaran pada masa pandemi covid-19." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Laili Etika Rahmawati and Fatimah. Nuraini. 2014. "Pengembangan model Penilaian autentik kompetensi berbicara." *Jurnal Varidika*
- Majid Abdul, 2014.*Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media).

- Mukhsin Bashori dan Wahid Abdul. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer* (Bandung:Refika Aditama,)
- Mulyasa E. 2014 *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,).
- Muzlikhatun Umami. 2018. "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6.2).
- Nurul Kusuma Dewi. 2017. "Manfaat Program Pendidikan inklusi untuk aud." *Jurnal Pendidikan Anak* .
- Nizar Samsul, 2001*Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama,).
- Nova Oktavia, 2015 . *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Ramayulis, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, ,
- RI, BKD, Gd Nusantara I. Lt, and Jl Jend Gatot Subroto. (2020). "Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19."
- Rustam Ibrahim. 2015. "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." Addin .

- Rohman, Miftahur, and Hairudin Hairudin. (2018) "*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-Kultural.*" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*,
- Sani, Abdullah Ridwan. "Penilaian autentik."
- Suharjo Drajat, 2003 *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Pres,)
- Samsul. Arifin. 2018.*Pendidikan Agama Islam*. Deepublish,
- Siti Ermawati. and Hidayat Taufiq. 2017. "Penilaian autentik dan relevansinya dengan Kualitas hasil pembelajaran (persepsi dosen dan mahasiswa ikip PGRI Bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27.1).
- Sulia Ningsih. 2020."Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*
- Thoha Chabib, dkk, 1999 *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,)
- W. Anderson Lorin dan Krathwohl..A David R. *Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives.*
- Wawancara Senin, Tanggal 14 Juni 2021 Jam 10:00
- Wawancara Rabu, Tanggal 28 Juli 2021 Jam 11:30
- Wawancara Kamis, Tanggal 29 Juli 2021 Jam 15:00
- Yubali Ani.2013"Penilaian autentik dalam kurikulum." *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum*

L

A

M

P

I

R

A

N

SEKOLAH SD N 16 REJANG LEBONG (14 Juni 2021 Jam 10:00)



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH N 16 REJANG LEBONG(14

Juni 2021 Jam 10:00)



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD N 16

REJANG LEBONG (14 Juni 2021 Jam 10:35)



WAWANCARA DENGAN WAKIL KURIKULUM DAN WALI KELAS 3 (28

Juli 2021 Jam 11:30)



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU ORANG TUA MURID SD N 16

REJANG LEBONG (29 Juli 2021 Jam 15:00)

